



THE INFLUENCE OF EXTRACURRICULAR SCOUTS OF PRASIAGA ON CHARACTER EDUCATION OF CHILDREN AGED 4-6 YEARS AT STATE KINDERGARTEN OF PEMBINA, BATU CITY

PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PRASIAGA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA KOTA BATU

Tri Putri Syafrida ¹, Eny Nur Aisyah ^{2*}, Munaisra Tri Tirtaningsih ³

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Email : tri.putri.2101536@students.um.ac.id

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Email : eny.nur.fip@um.ac.id

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Email : munaisra.tri.fip@um.ac.id

*email Koresponden: eny.nur.fip@um.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.1017>

Article info:

Submitted: 02/07/25

Accepted: 17/07/25

Published: 30/07/25

Abstract

This study aims to determine the influence of the Prasiaga Scout extracurricular program on the character education of children aged 4–6 years. The research employs a descriptive quantitative approach. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires distributed to teachers and parents. The research sample consisted of 30 children who actively participated in Prasiaga Scout activities. The data analysis results indicate that children involved in the Prasiaga Scout program demonstrated positive character development. The character values observed include tolerance, responsibility, independence, discipline, cooperation, and patriotism. Therefore, the Prasiaga Scout program can be considered a relevant strategy to strengthen character education in early childhood education settings.

Keywords : *Prasiaga Scout, character education.*



Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka prasiaga terhadap pendidikan karakter anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket yang diberikan kepada guru dan orang tua. Sampel penelitian terdiri dari 30 anak yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka Prasiaga. Hasil analisis data menunjukkan bahwa anak yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka prasiaga menunjukkan perkembangan karakter yang positif. Nilai-nilai karakter positif tersebut antara lain toleransi, tanggung jawab, mandiri, disiplin, kerja sama, dan cinta tanah air. Dengan demikian, Pramuka Prasiaga dapat dijadikan salah satu strategi yang relevan dalam upaya penguatan pendidikan karakter di lingkungan PAUD.

Kata Kunci : Pramuka prasiaga, Pendidikan karakter

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter anak usia dini merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan anak usia 4-6 tahun. Untuk mewujudkan Indonesia emas tahun 2045 tantangan yang berkaitan dengan krisis moral perlu dicegah sedini mungkin. Krisis moral yang kerap terjadi antara lain seks bebas, kekerasan terhadap anak dan remaja, kejahatan pada teman (*Bullying*), pencurian, penipuan, penyalahgunaan narkoba, pornografi (Bilqisth, 2023).

Akibat dari krisis moral, perkembangan kepribadian anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan di sekolah maupun di rumah sejak sedini mungkin. Penanaman nilai karakter, etika, sosial, kepribadian, serta intelektual anak perlu dikembangkan untuk membentuk kepribadian anak yang positif pada masa yang akan datang. Pendidikan karakter anak merupakan usaha yang dilakukan dengan melibatkan banyak pihak, mulai dari keluarga, masyarakat, sekolah, bahkan pemerintah ((Mahendra *et al.*, 2019).

Pramuka prasiaga merupakan program yang dirancang khusus untuk anak usia dini sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam membentuk karakter anak secara lebih optimal. Program ini juga menjadi solusi praktis bagi penyelenggara pendidikan dalam mendukung penguatan pendidikan karakter, melalui pendekatan yang berbasis pada aktivitas bermain di lingkungan taman kanak-kanak maupun komunitas pramuka (Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala yang ada saat penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, observasi, wawancara. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* karena memenuhi pertimbangan peneliti sendiri yaitu anak usia 4-6 tahun yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka prasiaga sehingga data dapat dikumpulkan dan diolah. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-6 tahun berjumlah 30 anak di TK Negeri Pembina Kota Batu. Dalam



penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka prasiaga terhadap pendidikan karakter anak usia 4-6 tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian yang berjudul pengaruh ekstrakurikuler pramuka prasiaga terhadap pendidikan karakter anak usia 4-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Batu dengan jumlah 120 siswa. Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil 30 anak berusia 4-6 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka prasiaga di TK Negeri Pembina Kota Batu, sampel yang dipilih secara *purposive sampling* yaitu memilih anak yang terlibat langsung dalam kegiatan pramuka prasiaga. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu sebelum penelitian dilaksanakan, observasi dan wawancara dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memahami lebih jauh tentang ekstrakurikuler pramuka prasiaga.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert yang diberikan kepada guru dan orang tua, observasi serta wawancara. Kuesioner/angket mencakup aspek yang akan diteliti. Kuesioner/angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekstrakurikuler pramuka prasiaga terhadap pendidikan karakter siswa TK Negeri Pembina Kota Batu.

Sebelum membuat angket pada variabel pramuka prasiaga dan menyebarkan, maka terlebih dahulu dibuatkan kisi-kisi berdasarkan pada indikator yang ada.

Tabel. 1.1 Kisi-kisi instrument Variable Pramuka Prasiaga

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jumlah item
Variable X Ektrakurikuler pramuka prasiaga	Partisipasi	Keterlibatan anak dalam kegiatan	2
	Aktivitas pramuka prasiaga	Dorongan dari dalam atau luar individu untuk melakukan setiap kegiatan	2
	Frekuensi kegiatan	Seberapa sering anak melakukan kegiatan	2

Skala yang digunakan dalam variabel pramuka prasiaga yaitu dengan skala likert. Kuesioner pendapatan menyediakan lima alternatif jawaban yakni:

- 1) Tidak pernah
- 2) Pernah
- 3) Kadang-kadang
- 4) Sering
- 5) Selalu

**Tabel 1.2 Kisi-Kisi instrument pendidikan karakter (Variabel Y)**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jumlah item
Variabel Y Pendidikan karakter	Religius	Saat berdoa anak menghormati teman yang berbeda keyakinan atau kepercayaan	1
	Tanggung jawab	Anak merapikan mainan sendiri setelah digunakan	2
	Mandiri/disiplin	Anak memakai perlengkapan sekolah seperti pakaian seragam, sepatu tanpa bantuan rang lain	2
	Percaya diri	Anak berani berbicara didepan umum	2
	Jujur/sopan santun	Anak berbicara sopan terhadap teman dan orang yang lebih tua	2
	Peduli lingkungan	Anak membuang sampah pada tempatnya	1
	Kerja sama	Anak bekerja sama dengan teman saat diberi tugas	1
	Cinta tanah air	Anak bernyanyi sambil berdiri tegap dan bersuara lantang saat menyanyikan lagu kebangsaan.	1

Skala yang digunakan dalam variabel pendidikan karakter yaitu dengan skala likert. Kuesioner pendapatan menyediakan lima alternatif jawaban yakni:

- 1) Tidak pernah
- 2) Pernah
- 3) Kadang-kadang
- 4) Sering
- 5) Selalu

Instrumen berupa angket tertutup disusun berdasarkan indikator-operasional variabel dan divalidasi melalui expert judgment oleh satu dosen ahli dan guru pembina pramuka.



Setelah revisi, dilakukan uji coba instrumen pada 30 responden di luar sampel utama. Hasil uji validitas dengan pearson Product Moment menunjukkan terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid pada variabel pramuka prasiaga dilihat dari nilai (r hitung $<$ r tabel) dan untuk variabel pendidikan karakter semua butir pernyataan valid dilihat dari nilai (r hitung $>$ r tabel).

Tabel 1.3 hasil uji validitas variabel pramuka prasiaga(X)

Variable	Item pernyataan	R hitung	R tabel	keterangan
Ekstrakurikuler pramuka prasiaga (X)	P1	0,641	0,361	Valid
	P2	0,621	0,361	Valid
	P3	0,510	0,361	Valid
	P4	0,564	0,361	Valid
	P5	0,360	0,361	Tidak Valid
	P6	0,405	0,361	Valid
	P7	0,708	0,361	Valid
	P8	0,708	0,361	Valid

Tabel 1.4 data hasil uji validitas variabel pendidikan karakter anak

Variabel	Item pernyataan	R hitung	R tabel	keterangan
Pendidikan karakkter (Y)	P1	0,496	0,361	Valid
	P2	0,430	0,361	Valid
	P3	0,507	0,361	Valid
	P4	0,548	0,361	Valid
	P5	0,515	0,361	Valid
	P6	0,753	0,361	Valid
	P7	0,666	0,361	Valid
	P8	0,406	0,361	Valid
	P9	0,730	0,361	Valid
	P10	0,682	0,361	Valid
	P11	0,496	0,361	Valid
	P12	0,496	0,361	Valid

Selanjutnya uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, dan diperoleh nilai koefisien reliabilitas variabel X sebesar 0,641 dan variabel Y sebesar 0,795 yang termasuk kategori sangat tinggi. Data primer dikumpulkan melalui angket online menggunakan google form. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, dan dokumen relevan untuk melengkapi informasi.

**Tabel 1.5 data hasil uji reliabilitas variabel X**

Variabel	R.xy	R.tabel	keterangan
Ekstrakurikuler pramuka prasiaga (X)	0,641	0,361	Reliabel

Tabel 1.6 data hasil uji reliabilitas variabel Y

Variabel	R xy	R.tabel	keterangan
Pendidikan karakter (Y)	0,795	0,361	Reliabel

Analisis data yang digunakan berupa: 1) uji normalitas, 2) uji homogenitas, 3) uji T untuk mengetahui pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Seluruh data dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel X sebesar 0,328 dan variabel Y sebesar 0,149, yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05. Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *saphiro wilk* dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Setelah perhitungan uji normalitas dan data terbukti berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,51 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa varians data kedua variabel tersebut adalah sama atau homogen. Setelah dilakukan langkah-langkah pengujian diatas maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mencari adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka prasiaga terhadap pendidikan karakter anak yang ditunjukkan dari skor kuesioner yang telah disebarkan kepada orang tua siswa TK Negeri Pembina Kota Batu. Hasil analisa uji t terhadap pengaruh ekstrakurikuler pramuka prasiaga terhadap pendidikan karakter anak di TK Negeri Pembina Kota Batu menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikansi dengan ekstrakurikuler pramuka prasiaga terhadap pendidikan karakter anak di TK Negeri Pembina Kota Batu. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka prasiaga terhadap pendidikan karakter anak, berdasarkan data analisa maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka Prasiaga Terhadap Pendidikan Karakter anak usia 4 – 6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Batu yang diikuti oleh kelompok B. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 anak yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka prasiaga di TK Negeri Pembina Kota Batu, sampel dipilih secara purposive sampling yaitu memilih anak yang terlibat langsung dalam kegiatan Pramuka Prasiaga. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada orang tua atau wali murid anak kelompok B yang



mengikuti ekstrakurikuler pramuka prasiaga. Berdasarkan hasil dari penelitian pada bab sebelumnya maka di bab ini akan diurai sebagai berikut:

A. Pramuka prasiaga di lingkungan anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Pramuka Prasiaga Di TK Negeri Pembina Kota Batu ada sejak tahun 2021 yang di inisiatif oleh kepala sekolah dan didukung langsung oleh para guru dan orang tua anak di TK Negeri Pembina Kota Batu dikarenakan kegiatan pramuka prasiaga belum banyak diterapkan di sekolah satuan PAUD yang ada di kecamatan Junrejo kota Batu. Pramuka prasiaga di TK Negeri Pembina Kota Batu diikuti oleh kelompok B untuk mempersiapkan dan memantapkan karakter anak sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar. Nilai edukasi pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka prasiaga di lingkungan anak usia dini sangat kuat, karena kegiatan ini dirancang untuk menanamkan karakter positif sejak dini melalui metode bermain, meniru, dan pengalaman langsung (Mawardini *et al.*, 2025).

Komponen utama pramuka prasiaga adalah pembukaan yang berisi upacara dan baris berbaris. Dalam kegiatan baris-berbaris anak-anak TK Negeri Pembina terlihat berupaya untuk selalu mengikuti perintah pembina ataupun pemimpin regu. Kemampuan anak untuk menerima informasi, melakukan perintah, menaati aturan mencerminkan nilai karakter kepemimpinan, disiplin, dan cinta tanah air. Pengembangan kepemimpinan di kepramukaan dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan praktis yang memberikan kesempatan bagi anak untuk memimpin dalam berbagai kegiatan kelompok, membantu anak belajar untuk berbicara di depan umum, mengambil inisiatif, dan membangun rasa percaya diri, disiplin, dan cinta tanah air (Mawardini *et al.*, 2025).

Kegiatan perkemahan di TK Negeri Pembina Kota Batu dilaksanakan dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan diluar lingkungan sekolah mulai pagi hingga sore tanpa didampingi oleh orang tua. Hal ini bertujuan untuk melatih anak untuk mandiri dan bertanggung jawab. Menurut Ratna Megawangi, metode 4M perlu diterapkan dalam implementasi pendidikan budi pekerti yaitu memberikan pengetahuan tentang kebaikan, menumbuhkan rasa mencintai kebaikan, melakukan kebaikan dan bertindak terpuji secara berkesinambungan dan terus menerus (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Kegiatan perkemahan prasiaga diselipkan permainan edukatif berbasis lomba yang dirancang untuk membentuk karakter bekerja sama dalam kelompok atau team. Permainan edukatif menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga di lingkungan TK Negeri Pembina Kota Batu agar selama kegiatan perkemahan anak tidak merasa bosan. Permainan edukatif seperti pemecahan teka-teki, permainan tradisional, dan lomba lari dirancang untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kerjasama. Nilai karakter yang terkandung dalam permainan ialah seperti kejujuran, kreativitas, sportivitas, kegotongroyongan, dan



juga kegigihan. Dengan adanya permainan tradisional, anak – anak dapat dilatih aspek motorik, kognitif serta psikomotornya (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

B. Pendidikan karakter di lingkungan anak usia dini.

Banyak aktivitas di lingkungan anak usia dini ingin mengembangkan karakter anak. Salah satunya yang paling mendominasi dalam penelitian ini terkait dengan program ekstrakurikuler pramuka prasiaga. Pendidikan karakter yang dicantumkan antara lain berupa religius, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta tanah air. Penguatan pendidikan karakter telah diterapkan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Batu salah satunya melalui program ekstrakurikuler pramuka prasiaga.

Pendidikan karakter kemandirian merupakan Sikap atau tingkah laku seseorang agar tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Dalam prasiaga kemandirian anak dikembangkan salah satunya melalui kegiatan perkemahan. Di TK Negeri pembina kota Batu anak diajak berkemah dari pagi hingga sore hari tanpa didampingi orang tua. Anak dilatih untuk bertanggung jawab atas barang bawaannya saat berkemah seperti pakaian, alat makan, dan perlengkapan tidur. Anak diajarkan untuk merapikan barang bawaan sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain kemandirian anak juga dilatih untuk bersikap disiplin.

Kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Aprelyani, 2025). Dalam aktivitas prasiaga di TK negeri Pembina Kota Batu kedisiplinan dibentuk melalui aktivitas yang alami contohnya anak datang tepat waktu saat kegiatan upacara, mendengarkan arahan pemimpin regu dan pembina pramuka, serta menaati aturan yang telah disepakati. Menurut Narwanti menuliskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan (Pratiwi, 2020). Selain kemandirian dan kedisiplinan terdapat pula nilai tanggung jawab dalam pramuka prasiaga di TK Negeri Pembina Kota Batu.

Tanggung jawab merupakan Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Tanggung jawab belajar merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik dalam belajar (disekolah, dirumah dan dimasyarakat) dengan sepenuh hati dan ikhlas (Angraini, 2021). Sejalan dengan pernyataan tersebut nilai tanggung jawab dalam pramuka prasiaga yaitu melalui aktivitas yang sederhana seperti merapikan dan menjaga barang bawaan saat berkemah sendiri, membersihkan lingkungan sekitar anak dan lainnya. Nilai tanggung jawab pada Prasiaga di TK Negeri Pembina Kota Batu ditanamkan melalui berbagai aktivitas yang mendorong anak untuk melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran, seperti menjaga dan merapikan



perlengkapan pribadi, mengikuti kegiatan tepat waktu, serta menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pembiasaan ini, anak-anak dilatih untuk memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Selain itu nilai pendidikan karakter kerja sama dalam pramuka prasiaga.

Kerja sama atau gotong royong merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh sekumpulan individu demi mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan secara musyawarah mufakat (Budiono, dkk 2022). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka prasiaga di TK Negeri Pembina Kota Batu merupakan sarana dalam menanamkan nilai kerjasama atau gotong-royong yang telah diterapkan oleh sekolah. Hal ini dikarenakan kegiatan pramuka banyak mengajarkan nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung berhubungan dengan nilai kehidupan sehari-hari yang mengajarkan siswa untuk hidup bermasyarakat. Melalui hasil observasi yang telah dilakukan dilihat bahwa nilai kerjasama atau gotong royong merupakan salah satu nilai yang secara tidak langsung terdapat dalam penerapan pada ekstrakurikuler pramuka prasiaga. Penggunaan metode secara beregu dapat menanamkan nilai gotong royong kepada siswa pada setiap kegiatan pramuka. Aktivitas kerjasama lainnya terlihat saat anak membangun tenda bersama hal ini menunjukkan secara tidak langsung anak mengamalkan nilai kerjasama atau gotong royong dalam kegiatan prasiaga. Selanjutnya pendidikan karakter cinta tanah air.

Cinta tanah air diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya (Kurniawaty, dkk 2022). Upaya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air ini melalui upacara bendera setiap hari Senin sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) (Audina, dkk 2022). Sejalan dengan pernyataan tersebut bentuk implementasi nilai cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka prasiaga di lingkungan TK Negeri Pembina Kota Batu dimulai dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjadi pelajar yang baik dan selalu berperilaku positif, menjaga lingkungan sekolah, mengikuti upacara, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, mengikuti tata tertib sekolah dan belajar dengan sungguh-sungguh. Beberapa aktivitas dalam pramuka prasiaga yang menunjukkan sikap cinta tanah air diantaranya bangga menyanyikan lagu kebangsaan saat upacara ditunjukan dengan sikap anak yang bersemangat saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, anak membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dll. Selanjutnya nilai religius.

Religius merupakan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Hendra, dkk 2023). Penerapan nilai religius dalam pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka prasiaga di lingkungan TK Negeri Pembina Kota Batu seperti mengajarkan anak untuk



menghormati teman yang berbeda keyakinan saat berdoa, saat anak menemukan barang yang hilang dan tidak diketahui agar melapor kepada guru bukan diambil secara diam-diam, dll.

C. Pengaruh pramuka prasiaga Terhadap pendidikan karakter anak.

Ekstrakurikuler pramuka prasiaga dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak di TK Negeri Pembina Kota Batu khususnya kelompok B usia 4-6 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka prasiaga. Adanya pengaruh ekstrakurikuler terhadap pendidikan karakter anak didukung oleh hasil observasi, wawancara dan skor yang dihasilkan melalui penyebaran kuesioner terhadap orang tua siswa kelompok B di lembaga sekolah TK Negeri Pembina Kota Batu. Terdapat 2 jenis pernyataan dalam satu link kuesioner yang disebarakan kepada orang tua siswa yang pertama yaitu pernyataan mengenai ekstrakurikuler pramuka prasiaga dan yang kedua pernyataan mengenai pendidikan karakter anak.

Setelah memperoleh data dari pernyataan kuesioner dan dilanjutkan dengan melakukan uji validitas. Data dapat dikatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$. T_{tabel} dilihat berdasarkan persentase 5% dengan jumlah responden 30, maka diperoleh R_{tabel} yang bernilai 0,361. dari hasil uji validitas variabel ekstrakurikuler pramuka prasiaga terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan tidak valid/gugur. Item pernyataan tersebut tidak dinyatakan valid dikarenakan R_{hitung} bernilai 0,360 yang berarti nilainya $< R_{hitung}$ (0,361). Untuk hasil uji validitas dari variabel pendidikan karakter semua item pernyataan dikatakan valid karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ untuk semua item pernyataan variabel pendidikan karakter.

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan item yang dinyatakan valid. Hasil dari kuesioner tersebut dinyatakan reliabel, karena nilai $\alpha > R_{tabel}$. Pada pernyataan kuesioner ekstrakurikuler pramuka prasiaga diperoleh nilai α sebesar 0,641 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari R_{tabel} 0,361. Begitu juga dengan item pernyataan kuesioner pendidikan karakter anak diperoleh nilai α sebesar 0,795 yang artinya nilai tersebut juga lebih besar dari R_{tabel} 0,361. Setelah kedua data kuesioner variabel X dan Y valid dan reliabel, selanjutnya dapat dilakukan uji normalitas.

Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Dari uji normalitas ini diperoleh nilai signifikansi variabel X sebesar 0,328 yang artinya $> 0,05$. Dan variabel Y 0,149 yang artinya $> 0,05$. Setelah dilakukan uji normalitas dan data dinyatakan berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Data dapat dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Dari uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,51. Karena nilai signifikansi $0,51 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa *varians* data dari kedua variabel adalah sama atau homogen.



Terakhir untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari ekstrakurikuler pramuka prasiaga terhadap pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Kota Batu, maka dilakukan uji t. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Setelah melakukan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,001 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan ekstrakurikuler pramuka prasiaga mempengaruhi pendidikan karakter anak di TK Negeri Pembina Kota Batu

4. KESIMPULAN

Pramuka prasiaga merupakan tipikal dari bangsa Indonesia sehingga perlu ditanamkan sejak dini untuk mengembangkan karakter yang terkhusus di TK Negeri Pembina Kota Batu. Ekstrakurikuler pramuka prasiaga merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengembangkan dan menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak sejak usia dini. Pramuka prasiaga di TK Negeri Pembina Kota Batu diikuti oleh kelompok B untuk mempersiapkan dan memantapkan karakter anak sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar. Pramuka prasiaga di lingkungan TK Negeri Pembina merupakan kegiatan yang terstruktur yang memiliki nilai edukasi untuk pendidikan karakter anak. Kegiatan yang dilakukan dalam pramuka prasiaga di lingkungan TK Negeri Pembina kota Batu meliputi: kegiatan baris berbaris, perkemahan yang didalamnya disisipkan kegiatan permainan edukatif. Melalui kegiatan pramuka prasiaga kepribadian anak dibentuk agar menjadi pribadi yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertu

ujuan membentuk kepribadian, moral, dan etika seseorang agar memiliki nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain. Banyak aktivitas di lingkungan anak usia dini ingin mengembangkan karakter anak. Salah satunya yang paling mendominasi dalam penelitian ini terkait dengan program ekstrakurikuler pramuka prasiaga. Pendidikan karakter yang dicantumkan antara lain berupa religius, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta tanah air. Penguatan pendidikan karakter telah diterapkan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Batu salah satunya melalui program ekstrakurikuler pramuka prasiaga.

Ekstrakurikuler pramuka prasiaga terbukti dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak di TK Negeri Pembina Kota Batu. hal ini berdasarkan hasil pengumpulan data skor hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada orang tua siswa, Setelah dianalisis dengan menggunakan beberapa pengujian dilanjutkan dengan pengujian terakhir yaitu uji t. uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ekstrakurikuler pramuka prasiaga mempengaruhi



pendidikan karakter anak di TK Negeri Pembina Kota Batu. hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,01 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh ekstrakurikuler pramuka prasiaga terhadap pendidikan karakter anak di TK Negeri Pembina Kota Batu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E.N. (2018) 'Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), pp. 26–34. Available at: <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>.
- Aini, Z.Q. and Wahyuni, A. (2023) 'Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), pp. 2148–2162. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4390>.
- Amrullah, Awalunisah, S. and Kaderia (2022) 'Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Dalam Dunia Pendidikan di Sulawesi Tengah', *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, (2), pp. 96–102.
- Bilqisth, A.P. (2023) *Krisis Moral Generasi Z*, *kompasiana*. Available at: <https://www.kompasiana.com/adindpputriiii/6464c6ee5479c33911602813/krisis-moral-generasi-z> (Accessed: 14 January 2024).
- Direktorat Jenderal Paud and Dikmas (2019) 'Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan', p. 7.
- Fikri, L.H. (2021) *Mengenal Masa Golden Age Pada Anak*, *dinkes*. Available at: <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/mengenal-masa-golden-age-pada-anak/#:~:text=Masa golden age adalah masa,terbentuk di usia 4 tahun.> (Accessed: 14 January 2025).
- Firdaus, M. (2010) 'Instrumen Penelitian', *Metodelogi Penelitian*, pp. 15–20.
- HASANA, U. and FAJRI, N. (2022) 'Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), pp. 116–126. Available at: <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>.
- Jayusman, I. and Shavab, O.A.K. (2020) 'Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Artefak*, 7(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>.
- Khaironi, M. (2017) 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 1(02), p. 82. Available at: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.
- Mahendra, Y. et al. (2019) 'Pengembangan pendidikan karakter menuju transformasi abad 21', *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, pp. 187–191. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5126>.



- Miranti (2024) *8 Sikap Positif yang Bisa Membuatmu Lebih Dihargai dan Dihormati Orang Lain*, *Liputan6.com*. Available at:
<https://www.liputan6.com/hot/read/5741698/8-sikap-positif-yang-bisa-membuatmu-lebih-dihargai-dan-dihormati-orang-lain?page=3> (Accessed: 14 January 2025).
- Padang, S.K. and Putra, E.A. (2011) 'http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu', pp. 71–76.
- Permendikbud, 2014 (2014) 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah', *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at:
www.jurnal.uta45jakarta.ac.id.
- Prasanti, D. and Fitrianti, D.R. (2018) 'Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas', *Pembentukan Anak Usia Dini : keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), p. 15.
- Professionalism, T., Astuti, W. and Thohir, M.A. (2025) 'MENINTEGRASIKAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR : PENDEKATAN FILOSOFIS UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER', 3(1). Available at: <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p218-225>.
- Rahmah, F.N. (2024) 'Implementasi Kegiatan Pramuka Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini Prasiaga dalam', 5(2), pp. 326–336. Available at:
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.859>.
- Rasyid, R. et al. (2024) 'Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Basicedu*, 8(2), pp. 1278–1285. Available at:
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.
- SISILIAUDRA, T.A.P. (2023) 'Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik: Menggali Potensi Dan Membentuk Karakter Yang Kokoh'. Available at:
<https://osf.io/preprints/nzp4f/>.
- Slamet, R. and Wahyuningsih, S. (2022) 'Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker', *Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), pp. 51–58. Available at: <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.
- Sugiyono (2020) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Subandi, E., Asbari, M. and Anggraeni, V. (2024) 'Educational Scout: Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Karakter Bangsa', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 03(05), pp. 30–32.
- Sopian, A., Puadi, M. and Mahadhir, M.S. (2025) 'PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BERBASIS KELUARGA : PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM FAMILY-BASED CHILDREN ' S CHARACTER EDUCATION : AN ISLAMIC EDUCATION PERSPECTIVE', 03, pp. 502–511.
- Trimuliana, I. (2025) *Kenali Karakteristik Khas Anak Usia Dini*, *paudpedia*. Available at: <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas->



pembelajar/warga-inovatif/kenali-karakteristik-khas-anak-usia-dini?ref=MjAyMTAyMTYwNTA4MDQtMzcxYTU5MmM=&ix=My1jMzJlNmI1OQ== (Accessed: 1 January 2025).

Tysara, L. (2022) *Apa Itu Karakteristik? Lengkap Penjelasan Ahli dan Sinonimnya*, Liputan6.com. Available at: <https://www.liputan6.com/hot/read/4871544/apa-itu-karakteristik-lengkap-penjelasan-ahli-dan-sinonimnya>.

Yandri (2022) *Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*, gurudikdas.dikdasmen. Available at: <https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas> (Accessed: 14 January 2025).

Yulia, H. (2020) 'Penanaman Nilai- Nilai Karakter Melalui Pendidikan', *Seminar Nasional 'Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan dan Pembelajaran'*, pp. 157–164.